

## METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk meneliti permasalahan dalam proses belajar penerjemahan, yaitu mengkaji hubungan antara tiga variabel bebas (kemampuan pemahaman, kemampuan reproduksi, pengetahuan teknik penerjemahan) dengan variabel terikat (terjemahan). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif, artinya peneliti mencoba mendeskripsi masing-masing variabel dan kemudian menghubungkannya di antara variabel yang diteliti tersebut.

Adapun penelitian ini bersifat deduktif dengan menggunakan hipotesis tentang hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan data yang diperoleh dengan model rancangan penelitian ex-post facto. (Lihat Selinger dan Shohany:1989:116)

## B. Populasi dan Sampel

Sedianya populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris program S1 dan D3. Mereka duduk di semester 5 dan 7 (masing-masing 50 dan 70 orang). Dari jumlah tersebut peneliti menentukan jumlah sampel dengan perhitungan  $50 \% \times 120 \text{ orang} = 60 \text{ orang}$ . Lihat Surachmad (1965: 57). Di lapangan, penelitian ini yang memerlukan data yang diambil dari sampel (populasi) yang direncanakan mengalami hambatan. Data itu tidak diambil dari seluruh populasi tetapi dari sampel dengan teknik tertentu. Populasi dan sampel ini dirumuskan sebagai " siapa-siapa saja yang akan diteliti dan berapa banyaknya (populasi) dan siapa-siapa saja yang menjadi sasaran

langsung pengumpulan data (sampel atau responden)..” (Subino: 1982:5).

Populasi yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung, yang pada tahun 1990 telah menyelesaikan mata kuliah Translation I dan sedang mengikuti perkuliahan Translation II. Akan tetapi karena berbagai keterbatasan, maka penelitian ini dilakukan pada lingkup yang terbatas. Pembatasan ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menggunakan sampel sesuai dengan keperluan penelitian. Teknik ini diakui sebagai cara yang dapat digunakan dalam penelitian ( Bambang Soewarno:1987:17).

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti memilih sebagai sampel mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program S1 tahun Akademik 1990/1991 semester 7 yang sudah menempuh mata kuliah "Translation I dan sedang menempuh "Translation II". Jumlah sampel tersebut 60 orang.

### C. Alat ukur

Dalam suatu penelitian alat ukur merupakan sarana untuk menggali data dari responden. Alat ini sangat penting perannya dan oleh karenanya penelitian yang baik hendaknya menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan alat tersebut sebuah instrumen perlu mengalami proses penyusunan, pengujicobaan, perevisian dan penggunaannya di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat instrumen yaitu instrumen kemampuan pemahaman, penerjemahan, reproduksi dan pengetahuan teknik penerjemahan.

1. Penyusunan alat ukur

a. Instrumen pemahaman

Alat ini dimaksudkan untuk menjaring data tentang tingkat kemampuan pemahaman responden (mahasiswa bahasa Inggris semester 7). Tes ini berupa tes objektif pilihan ganda yang mempunyai empat (4) pilihan jawaban. Tes tersebut merupakan tes pilihan dari sejumlah tes yang setaraf FCE (First Certificate English) dan TOEFL (Test of English as a Foreign Language). Alat itu berupa tes yang terdiri dari 6 wacana yang agak panjang dan yang pendek. Instrumen tersebut terdiri atas 40 butir pertanyaan.

Bilamana dilihat dari segi taksonomi Barret, pertanyaan instrumen pemahaman tersebut dikelompokkan menurut jenjangnya sebagai berikut:

Jenis pertanyaan	Nomor soal	Jumlah
1. Literal	2,5,7,9,18,20 22,25,32, 33	10 (25%)
2. Reorganisasi	13,24, 27,28,35	5 (12,5%)
3. Inferensial	1,3,4,6,8,10,11 12, 14,15,17,19, 23,26,29,31,36, 40	18 (45%)
4. Evaluatif	16,21,30,34,39	5 (12,5%)
5. Apresiatif	37, 38	2 (5%)
Jumlah total		40 (100%)

Menurut aspek yang ditanyakan, pertanyaan-pertanyaannya meliputi aspek gagasan pokok, gagasan tambahan, pandangan penulis dan kesimpulan. Dengan memperhatikan aspek pertanyaan dan jenjang pemahaman, kisi-kisi instrumen pemahaman dikonstruksi

seperti yang terlihat dalam diagram berikut.

KISI-KISI INSTRUMEN PEMAHAMAN

Aspek	Jenjang Pemahaman					Jumlah
	Literal	Reorganisasi	Inferensial	Evaluatif	Apresiatif	
Gagasan Pokok		35	1,4,10,17,19 29,31			8 (20 %)
Gagasan Tambahan	2,5,7,9,18,20 22,25,32,33	13,24,27,28	3,6,8,11,12,14 15, 23, 26			23 (57,5%)
Pandangan Penulis				16, 34	37, 38	4 (10 %)
Kesimpulan			36, 40	21, 30, 39		5 (12,5 %)
Jumlah	10 (25 %)	5 (12,5 %)	18 (45 %)	5 (12,5 %)	2 (5 %)	40 (100 %)

b. Instrumen reproduksi

Instrumen ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa mengungkapkan kembali (mereproduksi) makna atau pesan dari teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kemampuan mengungkapkan ini menuntut responden untuk terlebih dahulu memahami pesan dari teks bahasa sumber atau bagian dari suatu teks. Kemampuan reproduksi akan terkait erat dengan kemampuan menulis atau mengungkapkan pesan dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) yang baik. Dengan kata lain, untuk dapat mereproduksi pesan yang tepat, jelas dan wajar responden dituntut untuk

memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik antara lain:

- penggunaan kalimat efektif
- penggunaan kosa kata dan frase yang baik dan benar
- pengetahuan tentang makna (semantik)
- pengetahuan tentang ejaan

Sehubungan dengan ini, Heaton (1978:138) menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan menulis berikut:

- " ... varied skills necessary for writing...:
- i. Grammatical skills: the ability to write sentences;
  - ii. Stylistic skills: the ability to manipulate sentences and use language effectively
  - iii. Mechanical skills: the ability to use correctly those conventions peculiar to the written language - e.g. punctuation, spelling;
  - iv. Judgement skills: the ability to write in an appropriate manner for a particular purpose with a particular audience in mind, together with an ability to select, organise and order relevant information." (J.B. Heaton:1978:138)

Berdasarkan kutipan di atas, keterampilan menulis menuntut pemakai bahasa (penulis) untuk memiliki kemampuan untuk memilih, mengorganisasi dan mengurut informasi yang sesuai, sedangkan keterampilan mereproduksi dalam kaitan penerjemahan tidak menuntut hal yang demikian karena hal ini tidak begitu diperlukan dalam tugasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mereproduksi lebih terbatas daripada menulis. Dalam mereproduksi, pesan sudah ada dan pesan ini hanya diungkapkan kembali dalam bahasa lain, sedangkan dalam menulis pesan harus diolah dulu oleh penulis. Inilah antara lain aspek perbedaannya.

Keterampilan mereproduksi mempunyai persamaan dan perbedaan dengan keterampilan menulis. Atas dasar persamaannya, penulis mengiaskan kemampuan mereproduksi dengan keterampilan

menulis dan kemudian mengkonstruksi instrumen reproduksi atas dasar kisi-kisi yang meliputi aspek kemampuan tata bahasa, gaya, mekanik dan pepadanan isi wacana sumber. Bentuk kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah
Reproduksi	kemampuan tata bahasa Indonesia	penggunaan kata, frase & pola kalimat	pengalihan	
			-kalimat:	
			'simple sentence'	13
	gaya (style)	penggunaan struktur dan unsur kata untuk pemberian nada dan rasa	'compound sentence'	7
			'complex sentence'	9
			-klausa:	
	mekanik	penggunaan ejaan	'noun clause'	4
			'adjective clause'	5
			'adverb clause'	4
	pepadanan isi wacana sumber	identifikasi ketepatan kejelasan kewajaran	-frase:	
'prepositional phr'			9	
'infinitive'			5	
'gerund'			2	
'participle:				
'present'			5	
'past'			3	
'verb'	15			
'noun'	9			
Jumlah				90

Aspek kemampuan tersebut dirinci dengan beberapa indikator seperti kemampuan tata bahasa mempunyai indikator penggunaan kata, frase dan kalimat, dan kemampuan pepadanan isi wacana sumber mempunyai indikator identifikasi ketepatan, kejelasan dan kewajaran dalam menentukan padanan. Selanjutnya, indikator diterjemahkan lagi ke dalam deskriptor. Deskriptor ini mencakup sub-aspek yang diharapkan dapat merujuk dan menjelaskan aspek-aspek yang tercakup dalam kemampuan reproduksi. Deskriptor dalam penelitian ini menggunakan bentuk bahasa atau lebih khusus lagi unsur-unsur tata bahasa. Unsur-unsur tersebut dipilih berdasarkan

unsur yang sering ditemukan dalam proses penerjemahan suatu wacana. Lihat tabel berikut:

KISI-KISI INSTRUMEN REPRODUKSI

Deskriptor	Nomor pertanyaan	Jumlah
Pengalihan		
1. -kalimat:		
1.1 'simple sentence'	1,2,4,13,14,21,31,33,34,53,55,75,79	13
1.2 'compound sentence'	7,30,35,36,58,72,84	7
1.3 'complex sentence'	12,17,42,51,54,65,66,80,90	9
2. -klausa:		
2.1 'noun clause'	46,56,57,78	4
2.2 'adjective clause'	40,50,70,73,81	5
2.3 'adverb clause'	8,32,41,64	4
3 -frase:		
3.1 'prepositional phrase'	3,18,43,47,60,68,69,83,86	9
3.2 'infinitive phrase'	20,24,44,61,77	5
3.3 'gerund'	23,88	2
3.4 participle:		
3.4.1 'present participle'	19,29,38,49,62	5
3.4.2 'past participle'	39,67,85	3
3.5 'verb'	6,9,22,25,26,27,28,37,45,52,59,63,71,82,87	15
3.6 'noun'	5,10,11,15,16,48,74,76,89	9
Jumlah		90

Instrumen reproduksi dikonstruksi dalam bentuk soal objektif dan didasarkan kisi-kisi di atas. Tes ini terdiri dari 90 soal yang menanyakan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses reproduksi. Antara lain dalam soal-soal tersebut, para responden diminta mereproduksi unit penerjemahan (kata, frase, klausa, atau kalimat) yang tersaji dalam konteks kalimat dengan memilih padanannya dalam bahasa Indonesia (translation equivalent) yang paling mendekati baik makna dan bentuknya serta memenuhi aspek kejelasan dan kelaziman.

Instrumen ini diuji coba dulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Lihat lampiran.

c. Instrumen pengetahuan teknik penerjemahan

Instrumen ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan

KISI-KISI TES PENGETAHUAN TEKNIK PENERJEMAHAN

Aspek Pokok Materi	Jenjang Aspek Pengetahuan						Jumlah
	Ingatan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi	
1. pengertian penerjemahan	1	13					2
2. proses penerjemahan	2,12	11					3
3. macam-macam teknik terjemahan						3	1
- word for word	14		17				2
- literal	15	9	6,18	50			5
- free	16	7	5,8	49		19,10	7
4. identifikasi terjemahan							
- keterjemahan, nonketerjemahan		39					41
- tranference		37		38			2
- shift		31	32				2
5. evaluasi hasil terjemahan		4			44		43
- kriteria ketepatan	20	23	42				3
- kriteria kejelasan		21					1
- kriteria kewajaran	22	24		48			3
6. konsep macana padanan	45		47		29		46
7. analisis macam-macam macana							
- variasi (ragam) dalam terjemahan.		33	34	35			3
8. masalah makna:							
- sinonim		27	28				2
9. makna dalam terjemahan		25	30,40			36	26
- makna formal & kontekstual							5
Jumlah	9	14	12	7	4	5	50
	18%	28%	24%	14%	8%	10%	100%

Penentuan imbangan bobot dilakukan atas dasar pertimbangan luasnya materi dan kepentingannya (Arikunto:1989:189).

responden mengenai teknik penerjemahan. Tesnya dikonstruksi berdasarkan pada materi yang diberikan kepada para mahasiswa baik berupa sajian kuliah ataupun bacaan yang dianjurkan. Tes ini terdiri dari 50 butir soal dan disusun berdasarkan kisi-kisi tertentu. Kisi-kisi disusun berdasarkan materi ajar yang diberikan kepada mahasiswa (responden) yang terutama bersumber



dari buku John Catford (1965), A Linguistic Theory of Translation. Materi tersebut mencakup 9 pokok bahasan yang menyangkut 6 ranah aspek kognitif menurut taksonomi Bloom seperti terlihat pada tabel di atas. Sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya, tes ini diuji coba serta direvisi. Lihat lampiran.

#### d. Instrumen penerjemahan

Alat ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa (responden) dalam menerjemahkan wacana bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tes ini terdiri atas dua wacana yang masing-masing mencakup sekitar 313 kata dan 215 kata. Kedua wacana tersebut dapat dikategorikan sebagai wacana yang berisi topik umum. Bila dilihat dari tingkat kesukarannya, teks tersebut termasuk teks tingkat lanjut (advanced). Teks tersebut tidak jauh berbeda tingkat kesukarannya dengan teks-teks serupa yang disajikan dalam proses belajar mengajar penerjemahan di kelas. Bila dilihat dari sumbernya, teks ini diambil dari suatu artikel yang ditulis penutur asli dalam suatu majalah di Inggris. Oleh karenanya, teks tersebut dapat dikategorikan sebagai teks otentik yang tidak disederhanakan untuk tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Kedua teks ini diterjemahkan oleh responden ke dalam bahasa Indonesia dalam waktu sembilan puluh menit. Responden dapat menggunakan kamus bila diperlukan dalam proses penerjemahannya. Lihat lampiran.

#### 2. Hasil uji coba

Uji coba suatu instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang mempunyai validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan bahwa instrumen itu dapat mengukur apa yang

seharusnya diukur dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen itu mempunyai keajegan. Dengan kriteria tersebut suatu instrumen diharapkan dapat mengungkapkan data yang memadai yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, suatu instrumen harus diuji validitasnya dan reliabilitasnya dengan menggunakan suatu rumus atau prosedur tertentu. Dalam menguji coba instrumen penelitian ini, peneliti melakukan komputasi statistik dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang disebut Micro-statistics.

Dari keempat instrumen tersebut, penulis melakukan uji coba dan penghitungan statistik terhadap instrumen reproduksi dan instrumen teknik penerjemahan. Instrumen kemampuan membaca pemahaman tidak diuji coba karena bahannya diambil dari tes terstandar sejenis TOEFL, dan demikian juga terhadap instrumen penerjemahan karena instrumen tersebut cukup diambilkan dari wacana yang secara konvensional dianggap cocok untuk tingkat advanced (mahasiswa semester ketujuh) . Wacana seperti ini, digunakan sebagai bahan kuliah penerjemahan serta dianggap memadai untuk menguji kemampuan penerjemahan mahasiswa di semester tujuh (tingkat empat).

#### a. Validitas

Untuk menguji validitas instrumen tersebut penulis menggunakan prosedur pengujian dengan menggunakan pertimbangan tujuan pengajaran, silabus yang berlaku dan bahan ajar yang diberikan. Untuk menguji keterampilan membaca, penulis memperhatikan tingkat kemampuan dan materi yang relevan dengan mahasiswa semester 7. Untuk instrumen reproduksi dan pengetahuan

teknik penerjemahan, penulis membuat kisi-kisi tes yang didasarkan pada tujuan, silabus dan materi yang diberikan. Demikian juga untuk tes kemampuan penerjemahan, hal yang sama dilakukan. Dalam hal alat ukur ini peneliti menekankan pada validitas isi dan validitas konstruk. Lihat lampiran.

#### b. Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian penulis menggunakan prosedur yang lazim dalam bidang ini. Untuk instrumen tertentu seperti instrumen reproduksi dan pengetahuan teknik penerjemahan, penulis menggunakan teknik split-half - mengko-relasikan skor subjek yang ganjil dengan skor subjek genap. Penghitungannya dapat dilihat pada lampiran.

#### 3. Revisi alat ukur

Setelah melakukan pengujian penulis melakukan revisi terhadap soal-soal yang terdapat pada instrumen tersebut. Setelah revisi instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

##### 1. Persiapan

Kegiatan ini meliputi kegiatan :

a. menyusun dan memilih alat ukur sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

b. mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian kepada Rektor IKIP Bandung dan setelah mendapat izin menghubungi Dekan

dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

c. melakukan uji coba instrumen. Ini merupakan usaha mendapatkan data untuk melihat kualitas instrumen apakah sudah baik atau belum dengan menggunakan kriteria dan perhitungan tertentu.

d. merevisi instrumen. Usaha ini dimaksudkan untuk memperbaiki instrumen berdasarkan masukan data uji coba.

## 2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada responden (mahasiswa semester tujuh) yang berjumlah lebih dari 60 orang. Tiap responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari 4 instrumen yang disusun sedemikian rupa agar dari tiap mahasiswa diperoleh data 4 (empat) variabel yang akan diolah kemudian.

## 3. Seleksi data

Dari data yang terkumpul peneliti melakukan seleksi data dengan mencatat responden serta jawaban mereka terhadap instrumen yang diberikan. Peneliti memilih responden yang memberikan respons yang lengkap untuk seluruh instrumen (empat variabel). Mereka yang tidak memiliki data dari keempat variabel tersebut terpaksa dipisahkan dan tidak dimasukkan dalam pengolahan data.

## E. Pedoman Pengolahan Data

### 1. Penskoran dan tabulasi data

Semua hasil data dari instrumen dipisahkan menurut variabel masing-masing. Lembaran jawabannya dikoreksi dan diberi skor. Skor pemahaman merentang antara 0 - 40, reproduksi antara 0 - 90, pengetahuan teknik penerjemahan antara 0 - 50 dan penerjemahan 0

- 60. Data skor dari tiap variabel diolah dan dihitung statistiknya dengan menggunakan perangkat lunak Microstatistics.

## 2. Pengujian sifat data

Agar penelitian memperoleh hasil penelitian dengan derajat validitas dan reliabilitas yang baik, maka terlebih dahulu peneliti menempuh serangkaian prosedur tertentu untuk tujuan ini.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah salah satu syarat dalam perhitungan statistik. Suatu data yang akan dikorelasikan atau diinferensi hendaknya mempunyai distribusi normal. Untuk ini peneliti menggunakan perangkat lunak Microstatistics agar memudahkan penghitungannya. Rumus yang digunakan adalah kuadrat Chi( $X^2$ ) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_t - f_h)^2}{\frac{f}{h}}$$

$X^2$  = Kuadrat Chi yang dicari  
 $f_t$  = frekuensi yang tampak  
 $f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Suatu data dinyatakan normal bilamana  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.

### b. Uji linearitas

Untuk melihat kedudukan data yang diperoleh secara utuh

peneliti menggunakan teknik perhitungan statistik dengan bantuan Microstatistics. Linearitas regresi antar variabel terikat dengan variabel bebas diuji dengan menggunakan uji F seperti berikut:

$$F = \frac{(n^2 - r^2) (n - k)}{(1 - n^2) (k - 2)}$$

- n = Rasio korelasi antara kedua perangkat skor
- n = Besarnya sampel
- k = banyak baris / kelas interval skor
- r = koefisien korelasi antara kedua perangkat skor

Garis regresi dinyatakan linear bilamana F hitung lebih kecil daripada F tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.

### c. Uji homogenitas

Demikian juga untuk menguji homogenitas dicari nilai F. Varian-varian dinyatakan homogen bilamana F hitung lebih kecil daripada F tabel. F dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

- F = Koefisien homogenitas
- Vb = Varian terbesar
- Va = Varian terkecil

### 3. Pengujian korelasi

Setelah menghitung statistik data tiap variabel yang diteliti, penulis melakukan pengujian korelasi antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan Microstatistics yaitu dengan menggunakan rumus product moment. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel-

variabel yang diteliti.

#### 4. Pengujian regresi

Pengujian regresi merupakan bentuk lanjutan analisis data penelitian agar kita dapat menafsirkan data lebih bermakna lagi, yaitu untuk melihat kontribusi (sumbangan) suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang dilakukan mencakup regresi sederhana dan regresi berganda. Penghitungan dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer Microstatistics.

